

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DAN
SUMBANGANNYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
PETANI DI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Shella Nada Putri
2014131074



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DAN SUMBANGANNYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN

Oleh

Sheila Nada Putri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas usahatani jagung, pendapatan, sumbangan pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani dan kesejahteraan rumah tangga petani jagung. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan *simple random sampling*. Terdapat 90 petani jagung yang terlibat dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April-Mei 2024. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kesejahteraan menggunakan kriteria BPS 2023. Hasil menunjukkan bahwa produktivitas rata-rata usahatani jagung pada musim tanam satu adalah sebesar 6,58ton/ha dan pada musim tanam dua sebesar 5,97ton/ha. Rata-rata pendapatan pada musim tanam satu sebesar Rp10.917,323/ha dan pada musim tanam dua sebesar Rp9.805,808/ha dengan total Rp20.764.442. Sumbangan pendapatan petani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani yaitu meliputi pendapatan usahatani jagung (*on farm* utama) sebesar 49% pendapatan usahatani non jagung (*on farm* bukan utama) sebesar 35% dan pendapatan bukan usahatani (*Off farm*) sebesar 16%. Tingkat kesejahteraan petani menurut indikator BPS (2003) tergolong sejahtera dengan presentase 88%.

Kata Kunci: petani jagung, pendapatan rumah tangga, sumbangan pendapatan, dan kesejahteraan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF CORN FARMING INCOME AND ITS CONTRIBUTION TO CORN FARMERS' HOUSEHOLD INCOME IN NATAR DISTRICT, SOUTH LAMPUNG

By

Sheila Nada Putri

This study aims to determine the productivity of corn farming, income, contribution of corn farming income to farmers' household income and household welfare of corn farmers. This research was conducted in Natar Sub-district, South Lampung Regency using simple random sampling. There were 90 corn farmers involved in this study. data collection was conducted in April-May 2024. The analytical methods used were income analysis and welfare analysis using BPS 2023 criteria. The results showed that the average productivity of maize farming in the first growing season was 6.58ton/ha and in the second growing season was 5.97ton/ha. The average income in growing season one was Rp10,917,323/ha and in growing season two was Rp9,805,808/ha with a total of Rp20,764,442. The contribution of maize farmer income to farm household income is 49% of maize farm income (on farm main), 35% of non-corn farm income (on farm not main) and 16% of non-farm income (off farm). The welfare level of farmers according to BPS indicators (2003) is classified as prosperous with a percentage of 88%.

Keywords: corn farmers, household income, income contribution, and welfare.

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DAN
SUMBANGANNYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
PETANI DI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Sheila Nada Putri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPU
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DAN SUMBANGANNYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Sheila Nada Putri**

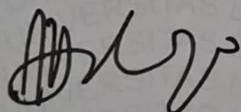
Nomor Pokok Mahasiswa : **2014131074**

Program studi : **Agribisnis**

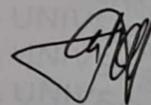
Fakultas : **Pertanian**

MENYETUJUI,

1. Komisi pembimbing



Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., Ph.D.
NIP 196008181986101001



Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si.
NIP 196408251990032002

2. Ketua Jurusan



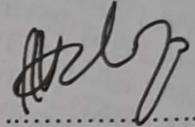
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

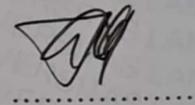
Ketua

: Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., Ph.D.



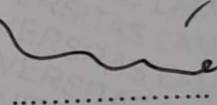
Sekretaris/Anggota

: Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si.



Penguji
Bukan Pembimbing

: Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Agustus 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shella Nada Putri

NPM : 2014131074

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan Sesungguhnya sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

**“ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DAN
SUMBANGANNYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
PETANI DI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN”**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2024.

Yang menyatakan



Shella Nada Putri

NPM 2014131074

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan pada tanggal 16 Januari 2003, dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Putri dari pasangan bapak Sugiyanto dan ibu Sutarti. Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK Al-Qur'an, lulus pada tahun 2008. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD N 3 Sukadamai, lulus pada tahun 2014. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 1 Metro Kibang, lulus pada tahun 2017. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Metro Kibang, lulus pada tahun 2020. Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 Agribisnis di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (HIMASEPERTA) Universitas Lampung di Bidang II yaitu Bidang Pengkaderan dan Pengembangan Masyarakat pada periode 2023 hingga 2024. Tahun 2021, penulis mengikuti kegiatan homestay (Praktik Pengenalan Pertanian) selama 10 (sepuluh) hari di Desa Marga Kencana, Tulang Bawang Barat. Pada tahun 2023, penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Pekon Sukaraja, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat. Penulis juga melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) pada tahun 2023 selama 30 hari di Jimmy Hantu Foundation, Bogor, Jawa Barat.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi lalamin, Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DAN SUMBANGANNYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan rendah hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dari persiapan penulisan skripsi hingga skripsi ini selesai.
4. Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dari persiapan penulisan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini
5. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukannya kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
6. Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si. selaku Pembimbing Akademik atas arahan, saran, nasihat, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan selama penulis menempuh studi di Universitas Lampung.

7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Teristimewa, untuk dua orang yang paling berjasa dalam hidup penulis, Bapak Sugiyanto dan Ibu Sutarti. Terima kasih atas kepercayaan, doa, pengorbanan, motivasi, dukungan, nasihat, serta cinta kasih yang tiada terhingga kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan Aamiin.
10. Teruntuk adikku tercinta, Aura Aliv Sagitha. Terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
11. Sahabatku, Parasti Wulan Palupi, Shyntia Maharani, dan Atikhoh yang senantiasa bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
12. Teman-temanku, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan kelas Agribisnis B 2020 atas bantuan, saran, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
14. Keluarga besar Himaseperta yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
15. Almamater tercinta serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung,
Penulis

Shella Nada Putri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Agribisnis Jagung.....	6
2. Usahatani Jagung	8
3. Teori Pendapatan.....	9
4. Tingkat Kesejahteraan.....	12
B. Penelitian Terdahulu	12
C. Kerangka Pemikiran	17
III. METODE PENELITIAN	20
A. Metode Dasar Penelitian	20
B. Konsep dan Batasan Operasional.....	20
C. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian.....	23
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	24
E. Metode Analisis Data	24
1. Produktivitas Usahatani Jagung	25
2. Pendapatan Usahatani Jagung.....	25
3. Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung	26
4. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	29
B. Gambaran umum responden	33
C. Budidaya Tanaman Jagung Jagung	36
1. Pengolahan Tanah	36

2. Pemupukan Dasar.....	37
3. Penanaman	38
4. Pemupukan	38
5. Penyiangan	39
6. Pengendalian Hama dan Penyakit	39
7. Pemanenan	39
8. Pengangkutan	40
D. Penggunaan dan Biaya Produksi Usahatani Jagung	40
1. Penggunaan dan Biaya Benih	40
2. Penggunaan dan Biaya Pupuk	41
3. Penggunaan dan Biaya Pestisida	43
4. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat Pertanian	45
5. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja	46
E. Produktivitas Usahatani Jagung	48
F. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung	49
G. Pendapatan Rumah Tangga	53
H. Kesejahteraan Rumah Tangga	56
V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas lahan usahatani jagung di Kecamatan Natar	31
2. Gambaran umum responden di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	34
3. Sebaran petani berdasarkan pekerjaan sampingan di Kecamatan Natar.....	36
4. Rata-rata penggunaan dan biaya benih per ha MT I dan MT II.....	41
5. Rata-rata penggunaan dan biaya pupuk per ha MT I dan MT II.....	42
6. Rata-rata penggunaan dan biaya benih per ha MT I dan MT II.....	45
7. Rata-rata penyusutan alat per musim tanam di Kecamatan Natar	46
8. Rata-rata biaya tenaga kerja usahatani jagung per jenis kegiatan di Kecamatan Natar.....	47
9. Rata-rata produktivitas usahatani jagung per ha MT I dan MT II	49
10. Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani jagung per ha MT I di Kecamatan Natar.....	51
11. Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani jagung per ha MT II di Kecamatan Natar.....	52
12. Persentase pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar	55
13. Sebaran kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar.....	56
14. Kajian penelitian terdahulu tentang pendapatan usahatani	65
15. Identitas petani jagung di Kecamatan Natar	70
16. Penguasaan lahan	74

17. Penyusutan alat oleh perani jagung per MT di Kecamatan Natar.....	78
18. Penggunaan benih pada MT I	87
19. Penggunaan benih pada MT II	91
20. Penggunaan pupuk pada MT I	95
21. Penggunaan pupuk pada MT II.....	99
22. Penggunaan pestisida pada MT I	103
23. Penggunaan pestisida pada MT II.....	107
24. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada MT I dan MT II.....	111
25. Total biaya, total pendapatan, R/c dan biaya pokok usahatani jagung per ha MT I di Kecamatan Natar	112
26. Total biaya, total pendapatan, R/c dan biaya pokok usahatani jagung per ha MT II di Kecamatan Natar	116
27. Pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran analisis pendapatan usahatani jagung dan kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	19
2. Peta Kecamatan Natar	30
3. Pola tanam usahatani jagung MT I dan MT II di Kecamatan Natar	33

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan sosial ekonomi sebuah Negara (Ufira Isbah, dan Rita Yani Iyan, 2016). Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan (Ufira Isbah, dan Rita Yani Iyan, 2016). Sektor pertanian juga menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan pertanian di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung dikenal sebagai salah satu lumbung padi nasional, sehingga kontribusi sektor pertanian, khususnya tanaman pangan memberikan kontribusi sebesar 2,32 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lampung sangat signifikan (BPS, 2022). Oleh karena itu, sektor pertanian, terutama tanaman pangan, menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat Lampung, khususnya di daerah pedesaan.

Jagung adalah tanaman jenis serealia dan tanaman terpenting setelah padi dan gandum, hampir seluruh masyarakat mengenal jagung (Kementan, 2016). Jagung merupakan bahan makanan pokok penting kedua setelah padi di

Indonesia. Jagung cukup memadai untuk dijadikan pangan pengganti beras. Selain itu, jagung juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pakan bagi hewan. Jagung adalah bahan baku utama pakan ternak, khususnya untuk pakan ternak sapi dan ayam. Jagung memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi dan mengandung protein, lemak, serat, dan vitamin yang dibutuhkan oleh ternak. Jagung merupakan pakan ternak yang penting karena jagung merupakan pakan dengan sumber energi yang mudah didapat, dapat di tanam di berbagai iklim, dan juga tahan dengan hama dan penyakit.

Kebutuhan jagung sebagai pakan ternak pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 10,12 juta ton. Tingginya permintaan jagung sebagai pakan ternak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, peningkatan populasi ternak, peningkatan konsumsi daging dan telur, peningkatan harga pakan alternatif. Kebutuhan pakan jagung di Indonesia terutama untuk ayam yaitu sebesar 7,01 juta ton. Kebutuhan jagung untuk sapi dan kambing masing-masing sebesar 2,17 juta ton dan 0,94 juta ton. Permintaan jagung sebagai pakan ternak di Indonesia tersebar di seluruh Indonesia. Provinsi dengan kebutuhan jagung sebagai pakan ternak terbesar adalah Jawa Timur sebesar 2,83 juta ton. Provinsi lain yang kebutuhan jagung untuk pakan ternaknya besar adalah Jawa Tengah, Lampung, dan Sulawesi Selatan.

Secara keseluruhan, Lampung merupakan provinsi penghasil jagung terbesar ketiga di Indonesia setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah penghasil jagung terbesar di Lampung. Pada tahun 2022, produksi jagung di Kabupaten Lampung Selatan mencapai 1.142.994 ton. Daerah penghasil jagung di Lampung Selatan antara lain Kecamatan Natar, Kecamatan Jati Agung, Kecamatan Tanjung Bintang, Kecamatan Kalianda, dan Kabupaten Merbau Mataram. Kecamatan Natar merupakan salah satu sentra jagung yang luas lahan jagung yang dimiliki mencapai 7.121 hektar (BPP Natar, 2022). Kecamatan Natar merupakan salah satu kecamatan yang menjadi sentra penghasil jagung di Kabupaten Lampung Selatan dengan lahan yang cukup luas dengan jumlah produksi tahun 2022 sebesar 83.867,75 ton (BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2022).

Kecamatan Natar terletak di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran di utara, Kecamatan Jati Agung di timur, Kota Bandar Lampung di selatan, dan Kabupaten Pesawaran di barat. Kecamatan Natar merupakan salah satu kabupaten dengan potensi pertanian yang besar di Kabupaten Lampung Selatan. Sektor pertanian merupakan sektor perekonomian utama di Kabupaten Natar. Oleh karena Kecamatan Natar memiliki letak lokasi yang dekat dengan kota atau pinggiran kota maka kemungkinan besar jika petani jagung di Kecamatan Natar juga mengerjakan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan rumah tangga mereka. Oleh karena itu, perlu untuk dilakukannya analisis pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Natar untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Natar.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Natar merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan yang merupakan salah satu sentra produksi jagung. Jumlah produksi dan luas panen jagung di Kecamatan Natar dalam kurun waktu 3 tahun terakhir menunjukkan mengalami peningkatan dan penurunan. (Hasanudin, 2019).

Pendapatan petani jagung dipengaruhi oleh tingkat produksi jagung di suatu daerah penanaman jagung. Ketika hasil panen tinggi, pendapatan produsen jagung meningkat. Ketika *output* rendah, pendapatan produsen jagung juga menurun. Artinya, hambatan produksi atau pemasaran jagung akan mempengaruhi pendapatan petani jagung. Hal ini berdampak pada kesejahteraan rumah tangga petani jagung.

Pola produksi jagung yang mengikuti musim menyebabkan harga jagung berfluktuasi khususnya di daerah-daerah sentra produksi saat panen raya maka

pasokan jagung akan melimpah melebihi permintaan sehingga harga jagung akan cenderung turun sampai pada tingkat yang kurang menguntungkan bagi petani (Permentan 2015). Saat terjadi kenaikan harga jagung di tingkat konsumen kemudian ditransmisikan ke produsen maka kenaikan harga tersebut juga terjadi di tingkat produsen, sebaliknya saat terjadi penurunan harga jagung di tingkat konsumen kemudian ditransmisikan ke produsen maka penurunan harga tersebut akan diikuti dengan penurunan harga jagung di tingkat produsen pada kecepatan yang sama.

Produktivitas jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 sebesar 6,7 ton/ha. Hasil ini lebih rendah dibandingkan hasil jagung nasional yang sebesar 7,5 ton/ha. Rendahnya produktivitas jagung di Kecamatan Natar dapat menurunkan pendapatan dari budidaya jagung sehingga pendapatan rumah tangga pun menurun. Menurunnya pendapatan tersebut disebabkan oleh sedikitnya hasil panen petani yang tidak sebanding dengan biaya yang harus ditanggung petani, dan pada saat yang sama, harga jagung di tingkat petani masih rendah sehingga pendapatan petani semakin menurun.

Berdasarkan data Badan Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, harga jagung di Kabupaten Lampung Selatan akan berfluktuasi pada tahun 2023. Penurunan harga Jagung pada Oktober 2023 disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terjadi panen raya diseluruh wilayah lampung, pasokan jagung melimpah, permintaan jagung semakin menurun. Ada kekhawatiran penurunan harga jagung dapat merugikan petani jagung. Akibat dari pola produksi, rendahnya produktivitas jagung, dan terjadinya fluktuasi harga tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani, sedangkan petani harus mengeluarkan biaya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, tentunya hal ini dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian analisis pendapatan usahatani jagung dan kesejahteraan rumah

tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Berapa produktivitas usahatani jagung?
2. Berapa pendapatan usahatani jagung dan sumbangannya terhadap pendapatan rumah tangga petani?
3. Bagaimana kesejahteraan petani jagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian analisis usahatani jagung dan sumbangannya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Mengetahui produktivitas usahatani jagung.
2. Menganalisis pendapatan usahatani jagung dan sumbangannya terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung.
3. Menganalisis kesejahteraan rumah tangga petani jagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian analisis usahatani jagung dan sumbangannya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi mengenai produktivitas, pendapatan usahatani jagung, sumbangannya terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung.
2. Sebagai sumber informasi untuk pertimbangan dan bantuan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan peningkatan pendapatan petani jagung dan kesejahteraan rumah tangga.
3. Sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Agribisnis Jagung

Agribisnis adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan bahan baku pertanian dalam arti luas, mencakup satu atau seluruh rantai produksi, transformasi input dan output produksi (pertanian), pemasaran input dan output pertanian serta kegiatan pendukung kelembagaan. Saling berhubungan adalah kegiatan komersial yang mendukung kegiatan pertanian dan kegiatan komersial yang didukung oleh kegiatan pertanian (Downey dan Erickson, 1987).

Agribisnis mencakup seluruh kegiatan ekonomi mulai dari semua sektor input, pertanian (produksi), penyediaan produk input pertanian, pengolahan dan penjualan dari produsen ke konsumen. Agribisnis dibagi menjadi beberapa subsistem yaitu a) subsistem agribisnis hulu b) subsistem budidaya atau usahatani c) subsistem agribisnis hilir d) subsistem jasa layanan penunjang (Maulidah, 2012). Berikut adalah penjelasan dari subsistem tersebut.

a. Subsistem agribisnis hulu

Pengadaan dan penyaluran sarana produksi sering disebut dengan sektor hulu. Meliputi pengadaan sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, pupuk, pestisida, alat-alat/mesin, dan peralatan produksi pertanian. Pelaku-pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran

sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah. Pentingnya subsistem ini mengingat perlunya keterpaduan dari berbagai unsur itu guna mewujudkan sukses agribisnis. Industri yang menyediakan sarana produksi pertanian disebut juga sebagai agroindustri hulu (*upstream*).

b. Subsistem budidaya atau usahatani

Subsistem produksi usahatani adalah cara petani dalam mengelola sumber daya alam yang ada untuk menghasilkan suatu produk pertanian yang baik dan bermutu tinggi dengan menggunakan faktor-faktor produksi seperti, tanah, air, tenaga kerja, modal, pupuk, benih, pestisida serta penggunaan teknologi pertanian secara tepat. Kegiatan pada subsistem ini mencakup kegiatan yang dilakukan petani, pekerja, kebun, peternak, dan nelayan, dan termasuk dalam arti khusus yaitu kegiatan kehutanan berupa pengelolaan input (lahan, tenaga kerja, modal, teknologi, dan manajemen) untuk menghasilkan produk pertanian (Saragih, 2010).

c. Subsistem agribisnis hilir

Subsistem agribisnis hilir adalah subsistem yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan baik dalam bentuk siap dimasak atau digunakan maupun siap dikonsumsi beserta kegiatan perdagangannya di pasar domestik dan internasional. Pada subsistem agribisnis hilir dapat disebut sebagai kegiatan agroindustri yaitu kegiatan industri yang menggunakan produk pertanian sebagai bahan baku utama. Beberapa kegiatan agroindustri yang lebih rinci dimulai dari pasca panen, pengemasan, penyimpanan, pengolahan sedangkan kegiatan selanjutnya yaitu distribusi dan pemasaran. Subsistem perdagangan hasil pertanian atau olahan adalah kegiatan dalam penyampaian *output* sistem agribisnis kepada konsumen, yaitu konsumen dalam negeri maupun luar negeri atau *ekspor* (Saragih, 2010).

d. Subsistem jasa layanan penunjang

Subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (kelembagaan) atau *supporting institution* adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan subsistem hulu, sub-sistem usaha tani, dan sub-sistem hilir. Pada subsistem ini, kegiatan jasa yang melayani pertanian seperti kebijakan pemerintah, perbankan, penyuluhan pembiayaan, kelompok tani, sarana transportasi. Subsistem ini dapat dinyatakan dengan singkat yaitu sistem agribisnis menekankan kepada keterkaitan dengan integrasi vertikal antara beberapa subsistem bisnis dalam satu komoditas.

2. Usahatani Jagung

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seorang individu mengalokasikan sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Usahatani dapat dikatakan efektif apabila petani mengalokasikan sumberdaya dengan sebaik mungkin dan dapat dikatakan efisien saat pemanfaatan sumberdaya dapat menghasilkan keluaran yang melebihi masukan (Soekartawi, 2002).

Ilmu usahatani kadang kala didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari seseorang dalam mengusahakan dan menngkordinir sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien hingga dapat memperoleh manfaat keuntungan sebanyak-banyaknya dalam kurun waktu tertentu. Pada hakikatnya, usahatani adalah sebuah perusahaan sehingga sebagai seorang petani atau produsen akan mempertimbangkan pengeluaran biaya dengan pendapatan yang diperolehnya sebelum menjalankan usahatannya (Soekartwai, 1995).

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang berkedudukan penting sebagai penghasil karbohidrat selain gandum dan padi. Bagi penduduk asal Amerika Tengah dan Selatan menjadikan jagung sebagai pangan pokok sebagaimana anggapan sebagian penduduk Afrika dan beberapa daerah yang ada di Indonesia. Hingga pada saat ini jagung telah menjadi komponen penting bagi sektor peternakan sebagai bahan pakan ternaknya, hingga pada sektor industri lainnya untuk dijadikan bahan baku.

Jagung merupakan tanaman musiman yang cocok untuk iklim musim panas serta iklim tropis dan subtropis, di mana terdapat cukup sinar matahari dan air untuk pertumbuhan tanaman, tempat tumbuh tanaman jagung harus mendapat sinar matahari yang cukup. Tanaman jagung tidak memerlukan persyaratan tumbuh khusus karena dapat ditanam di semua jenis tanah. Tanaman ini dapat tumbuh pada ketinggian 0 sampai 1300 m dpl dengan suhu yang sesuai yaitu pada suhu 23 derajat celcius sampai dengan 27 derajat celcius, suhu minimal yang dapat tumbuh adalah 3 derajat celcius, dan suhu maksimal adalah 3 derajat celcius. 45 derajat celcius.

3. Teori Pendapatan

Keuntungan yang diperoleh dari sebuah usaha produksi sering juga diartikan sebagai pendapatan. Dalam sebuah usahatani pendapatan yang diterima petani merupakan kriteria yang akan menentukan keberhasilan usahatani yang dijalankan sebagaimana tujuan menjalankan usahatani tersebut untuk memperoleh pendapatan yang optimal (Adar & Bano 2020).

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan tujuan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Adapun pendapatan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha, faktor yang menentukan

kelangsungan suatu usaha, dan juga sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga (Phalevi (2013) dalam Muksit (2017)).

a. Pendapatan usahatani

Menurut Soekartawi et al. (2011) bahwa pendapatan usahatani dapat digolongkan atas dua bagian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

- a) pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) merupakan total nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pada umumnya setahun mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani bibit, atau makanan ternak, digunakan untuk pembayaran dan di simpan/digunakan pada akhir tahun.
- b) pendapatan bersih (*Net Farm Income*) adalah keuntungan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan total dan pengeluaran total. Penggunaan berbagai faktor produksi dan besarnya biaya jumlah produksi dalam usahatani dapat dinilai dari pendapatan usahatani. Total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani, yaitu: luas usaha yang meliputi areal tanaman, luas pertanaman dan luas pertanaman rata-rata, tingkat produksi yang meliputi produktifitas perhektar, indeks pertanaman, pemilihan dan kombinasi cabang usaha, dan efisiensi tenaga kerja.

Gustiana (2004) membagi pendapatan usahatani menjadi dua pengertian yaitu:

- 1) Pendapatan kotor, adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.

2) Pendapatan bersih, adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan sarana produksi.

b. Pendapatan rumah tangga

Konsep pendapatan rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, jika keluarga semakin besar, kesempatan bagi pencari pendapatan akan memberikan kontribusi lebih terhadap pendapatan keluarga (Hardono dan Saliem, 2000). Pendapatan digunakan sebagai salah satu indikator dalam menganalisis ekonomi rumah tangga sehingga dengan indikator tersebut dapat diketahui penghidupan dalam suatu rumah tangga. Jika dilihat dari sumber pendapatan, rumah tangga tani memiliki berbagai jenis kegiatan, yang dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu *on farm*, *off farm*, dan *non farm* (Shiyam, 2009).

On farm merupakan pendapatan rumah tangga yang berasal dari usahatani milik sendiri. *On farm* dibagi menjadi dua kelompok yaitu lahan sawah dan tegalan, serta pendapatan sampingan dari pekarangan dan petanian. Untuk menghitung pendapatan ataupun keuntungan yang diterima, perlu diketahui penerimaan total yang diperoleh serta biaya implisit dan biaya eksplisit yang dikeluarkan. Untuk mengusahakan usahatani memerlukan biaya usahatani yang di kelompokkan menjadi dua menurut Soekartawi (2002).

Sumbangan pendapatan usahatani merupakan sumbangan pendapatan tambahan bagi rumah tangga. Hasil perhitungan sumbangan usahatani dapat dinyatakan dalam persen. Sumbangan pendapatan dari setiap rumah tangga petani berbeda beda tergantung pada jumlah luas lahan, banyaknya anggota keluarga petani serta pendapatan lain dari kegiatan non farm (Ayu Putri M. A, 2022).

4. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat pengeluaran rumah tangga akan bervariasi antara satu rumah tangga dengan rumah tangga lainnya, tergantung pada tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial, dan prinsip-prinsip pangan yang dianut. Semua faktor ini berperan dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani. Kesejahteraan merupakan tujuan bagi seluruh keluarga, dan salah satu cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan adalah dengan menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menghitung tingkat pendapatan total atau pendapatan per kapita rumah tangga, dan membandingkannya dengan indikator yang digunakan. Tingkat kesejahteraan rumah tangga juga dapat dilihat dari persentase pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga akan bervariasi tergantung pada tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial dan pengeluaran makanan. Mengukur kebahagiaan rumah tangga dengan menggunakan berbagai indikator membantu memahami dan membandingkan tingkat kesejahteraan rumah tangga.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Berbagai penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani jagung sejauh ini sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

Sari et al., (2014) meneliti tentang Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani di Kecamatan Natar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani yang berasal dari kegiatan *on farm* memberikan kontribusi lebih besar 86,85 persen dibandingkan dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan lainnya (*off farm* dan *non farm*). Berdasarkan kriteria Sajogyo (1997), petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 60,78 persen, sedangkan berdasarkan kriteria BPS (2007) rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar masuk dalam kategori sejahtera yaitu sebesar 70,59 persen.

Yusuf et al., (2019) meneliti tentang Usahatani Jagung Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sumber pendapatan rumah tangga petani jagung, pendapatan rumah tangga petani jagung dan mengetahui kontribusi usatani jagung pada pendapatan rumah tangga petani. Hasil penelitian menunjukkan sumber pendapatan berasal dari pendapatan usahatani jagung rata-rata Rp.4.832.35 per musim, pendapatan luar usahatani jagung rata-rata Rp.3.506.400 Per musim dan pendapatan luar sektor rata-rata Rp.8.338.758 per musim. Kontribusi usahatani jagung pada pendapatan rumah tangga petani yang ada di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah sebesar 95%. Usahatani jagung merupakan sumber pendapatan utama rumah tangga petani yang ada di Desa Tonala. Berdasarkan perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = 64,28 > Z_{Tabel} = 1,654$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berdasarkan kriteria maka kontribusi usahatani jagung berkontribusi secara signifikan terhadap rumah tangga petani di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Datau et al., 2017 meneliti tentang Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui sumber-sumber pendapatan, dan konsumsi rumah tangga petani jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan Sumber-sumber pendapatan petani jagung berasal dari usahatani jagung dan pendapatan diluar sektor pertanian yaitu Tukang, Sopir, Pedagang, PNS. Pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa bangunan sebesar Rp. 11.380 dengan presentase 1,20 %. Pendapatan rumah tangga sebesar Rp. 5.881.173,92 digunakan untuk konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 5.832.940,00 sehingga sisa pendapatan sebesar Rp. 48.233,92.

Andriyani 2023 meneliti tentang Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, biaya, dan pendapatan usahatani jagung, serta menganalisis pendapatan dan komposisi pendapatan rumah tangga petani, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung. Hasil penelitian menunjukkan total penerimaan usahatani jagung di Kecamatan Adiluwih sebesar Rp 30.702.178,58 per ha per tahun, dengan biaya per ha per tahun sebesar Rp 13.844.446,2, sehingga diperoleh pendapatan per ha per tahun sebesar Rp 16.857.732, 30 dengan nilai R/C rasio adalah 2,22 menunjukkan bahwa usahatani jagung menguntungkan dan layak diusahakan karena nilai R/C lebih dari 1. Pendapatan rumah tangga petani per tahun adalah Rp 50.053.622,71 bersumber dari pendapatan pertanian jagung sebesar 33, 68 persen, pendapatan *on farm* bukan jagung sebesar 25,04 persen, pendapatan *off farm* sebesar 17,00 persen, dan pendapatan *non farm* sebesar 24,29 persen. Tingkat kesejahteraan petani jagung di Kecamatan Adiluwih menurut Sajogyo, dominan 52, 05 persen tergolong cukup dan nyaris miskin 47,95 persen.

Dinata et al., 2014 meneliti tentang Pendapatan Petani Jagung Anggota dan Nonanggota Koperasi Tani Makmur Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan pendapatan usahatani jagung anggota dan nonanggota, menganalisa besarnya manfaat ekonomi koperasi yang diterima petani jagung anggota, dan menganalisis kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga anggota. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan petani jagung anggota koperasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani jagung non anggota koperasi pada MT I dan MT II. Rata-rata kontribusi manfaat ekonomi koperasi tunai terhadap jumlah pendapatan rumah tangga petani anggota Koperasi Tani Makmur di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan sebesar 0,003% dari total pendapatan rumah tangga petani anggota koperasi per tahun. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga masih sangat kecil.

Abdurahman et al., 2020 meneliti tentang Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber pendapatan juga tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung apakah dapat sejahtera dengan melakukan usahatani tersebut. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil analisis pendapatan rumah tangga petani di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo dengan jumlah sampel sebanyak 38 rata-rata sebesar Rp.39.558.312/tahun (berasal dari usahatani jagung Rp.25.395.156/tahun, pendapatan luar usahatani jagung Rp. 5.021.052/tahun dan pendapatan dari luar sektor pertanian Rp. 9.142.104/tahun). Pengeluaran rumah tangga petani jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo berdasarkan hasil analisis yaitu sebesar Rp. 22,210,394/tahun. Terdiri pengeluaran pangan Rp.7,457,763 dan pengeluaran nonpangan sebesar Rp. 14.752.630. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo menurut indikator BKKBN dan kriteria sajoyo termasuk dalam indikator keluarga Sejahtera III dan kriteria rumah Rumah tangga cukup atau “Tidak Miskin”.

Charisma et al., 2013 meneliti tentang Peranan Usahatani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Wiyono Gedong Tataan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui besarnya sumbangan pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan total rumah tangga petani kakao di Desa Wiyono. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan pada faktor produksi usahatani kakao terhadap pendapatan bersih usahatani kakao menunjukkan bahwa faktor upah tenaga kerja merupakan faktor yang paling banyak mengurangi pendapatan yang diperoleh petani, sedangkan luas lahan kakao merupakan faktor yang paling banyak meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani. Sumbangan pendapatan usahatani kakao memiliki sumbangan terbesar dibanding dengan pendapatan usahatani non kakao dan pendapatan diluar pertanian. Besarnya sumbangan usahatani kakao yang diberikan sebesar 91,7% dari total pendapatan rumah tangga petani.

Syakina et al., 2019 meneliti tentang Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Lele di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan usaha budidaya lele terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya lele di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan total rata-rata rumah tangga pembudidaya lele adalah Rp52.340.376,00 per tahun. Pendapatan tersebut terdiri dari 44,27% pendapatan usaha budidaya lele, 20,51% pendapatan pertanian di luar lele, dan 35,22% di luar pertanian. Berdasarkan analisis tingkat kesejahteraan dengan kriteria Sajogyo diketahui bahwa 20% rumah tangga pembudidaya berada dalam golongan nyaris miskin, 50% rumah tangga di golongan cukup, dan 30 persen rumah tangga di golongan hidup layak. Kriteria BPS menunjukkan bahwa 20% pembudidaya merupakan golongan rumah tangga belum sejahtera dan 80% golongan keluarga sejahtera. Kriteria BKKBN menunjukkan bahwa keluarga pembudidaya terdiri dari 20% golongan pra sejahtera, 50% golongan sejahtera I, 16,67% golongan sejahtera II, 10% golongan sejahtera III, dan 3,33% golongan sejahtera III plus.

Guampe et al., 2021 meneliti tentang Analisis Pendapatan Petani Jagung di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pendapatan petani jagung kuning di desa Peleru Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara dimasa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya usaha tani jagung di desa Peleru sebesar Rp. 2.513.510 per Ha per musim tanam. Dari rata-rata luas lahan 1,1 Ha petani memperoleh produksi sebesar 2.580 Kg per musim tanam. Dengan harga Rp 2.500 per Kg petani memperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp. 6.450.000 per musim tanam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih petani di desa Peleru sebesar Rp. 3.936.490 per musim tanam.

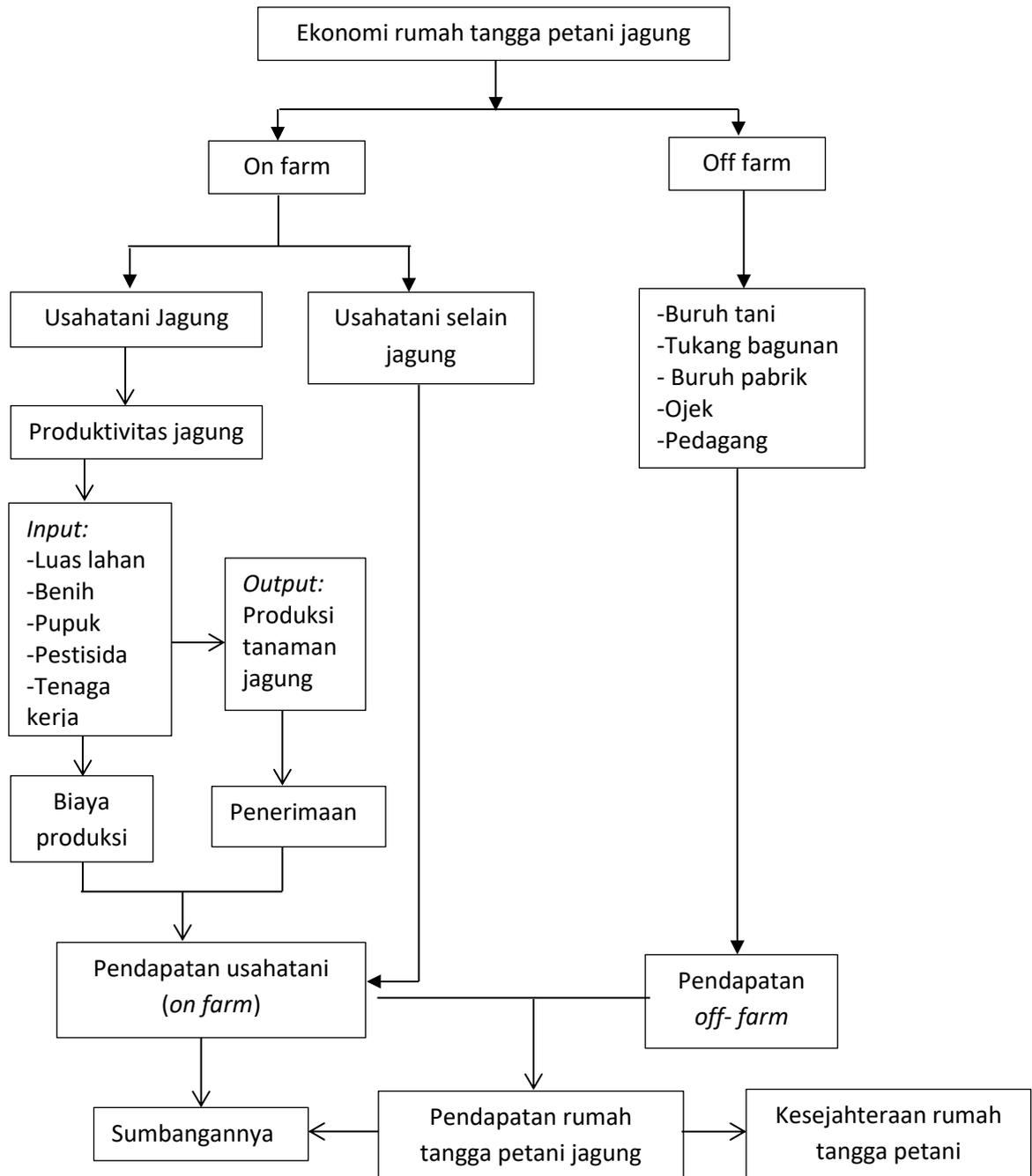
Sutrisma et al., 2022 meneliti tentang Analisis Pendapatan, Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Hasil menunjukkan Tingkat Kesejahteraan petani di ukur dari PSP, sebesar 76,35% berasal dari pendapatan non padi sawah, PEP untuk pangan terbesar berada pada padi-padian dan laukpauk/sayur-sayuran, DBRP senilai 679,96%, NTS yakni 53,65% dan NTPRP dalam hal ini NTPRP padi sawah di Kabupaten Bengkalis sebesar 2,36. Penerimaan petani dari usahatani padi sawah lebih besar daripada pengeluaran petani (pengeluaran rumah tangga dan biaya produksi usahatani). Rumah tangga petani didaerah penelitian sejahtera. Selain itu, petani padi sawah di daerah penelitian berada di atas garis kemiskinan dengan pendapatan per kapita lebih besar dari garis kemiskinan di Kabupaten Bengkalis yang juga berarti petani Sejahtera

C. Kerangka Pemikiran

Jagung merupakan tanaman penting setelah padi. Jagung digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan pakan ternak sehingga permintaannya selalu tinggi. Provinsi Lampung merupakan salah satu produsen penghasil jagung terbesar di Indonesia. Salah satu produsen terbesar di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah

satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang menjadi sentra produksi jagung. Pada kenyataannya, Kabupaten Lampung Selatan memiliki jumlah penduduk miskin peringkat ke 3. Padahal Lampung Selatan memiliki potensi yang cukup tinggi pada bidang pertanian seperti pada komoditas jagung dan padi. Namun dengan adanya kondisi tersebut menempatkan Kabupaten Lampung Selatan berada pada urutan ke 3 sebagai Kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi. Di sisi lain, harga jagung yang tidak selalu tetap dapat mempengaruhi pendapatan petani. Berdasarkan hal ini, maka dilakukan penelitian analisis pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Tanaman jagung merupakan komoditas pangan yang memiliki potensi untuk dikembangkan, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam upaya pemulihan ekonomi daerah. Pada umumnya, pendapatan yang diperoleh petani jagung digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Pada penelitian ini, pendapatan diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan dan biaya produksi. Selain itu, pada penelitian ini juga menghitung pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga petani jagung diperoleh dari penjumlahan pendapatan usahatani jagung (*on farm*) dan pendapatan usahatani dari sektor pertanian lain (*off farm*). Untuk menilai tingkat kesejahteraan petani, digunakan indikator garis kemiskinan atau alat ukur seperti kriteria BPS 2023. Kerangka pemikiran pendapatan usahatani jagung dan kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan di sajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran analisis pendapatan usahatani jagung dan kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data (Sarwono, 2006). Prosedur penelitian pendapatan usahatani dan sumbangannya terhadap pendapatan rumah tangga dapat dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data
Melakukan wawancara
2. Tahap pengolahan data
Mengubah data mentah ke dalam format yang sesuai dengan kebutuhan analisis
3. Tahap analisis data
Menganalisis data untuk mengetahui produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani jagung

B. Konsep dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variable yang akan diteliti, serta penting untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian. Konsep dasar dan batasan operasional penelitian ini mencakup:

Petani jagung adalah semua petani yang berusahatani jagung di lahan kering dan memperoleh pendapatan dari usahatani jagung yang dilakukannya.

Indikator ini dapat dilihat dari petani yang menanam tanaman jagung pada areal usahatannya.

Usahatani jagung adalah kegiatan membudidayakan komoditas jagung dengan cara mengkombinasikan berbagai input atau faktor-faktor produksi sehingga menghasilkan output berupa jagung.

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Usahatani dikatakan menguntungkan jika penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi, dimana perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi selalu lebih besar dari satu.

Usahatani jagung (*on farm*) adalah usaha yang berkaitan dalam usahatani atau kegiatan budidaya yang dilakukan oleh anggota rumah tangga paling sedikit dua kali dalam satu tahun.

Adeoye et al., 2019 Usahatani bukan jagung (*on farm* bukan utama) adalah usaha yang masih berkaitan dengan bidang pertanian tetapi diluar dari budidaya jagung, misalnya melakukan budidaya selain jagung seperti komoditas padi, pekarangan dan ternak.

Usahatani di luar budidaya usahatani (*off farm*) adalah usaha yang dilakukan diluar usahatani yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk menambah pendapatan keluarga, misalnya buruh tani, tukang bangunan, buruh pabrik, ojek, dan pedagang

Batasan operasional dari variable yang diukur dalam penelitian yang berhubungan dengan analisis pendapatan usahatani jagung dan sumbangannya terhadap rumah tangga petani jagung.

Hasil produksi jagung adalah jumlah hasil panen dari petani jagung yang dijual dalam bentuk jagung giling panen (Kg).

Harga produksi jagung adalah harga yang diperoleh petani atas penjualan per unit hasil produksi (Rp/Kg).

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diperoleh petani sebagai hasil dari produksi dikalikan dengan harga yang berlaku (Rp/msm).

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani, meliputi biaya tunai dan biaya diperhitungkan (Rp/Th).

Biaya Tunai adalah biaya langsung yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya benih, pupuk, pestisida, pajak, dan tenaga kerja luar keluarga (Rp/msm).

Biaya diperhitungkan adalah biaya tidak langsung yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya alat-alat pertanian dan biaya tenaga kerja dalam keluarga (Rp/msm).

Pendapatan usahatani adalah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya produksi.

Pendapatan *on farm* adalah jumlah dari hasil perkalian antara total produksi jagung dengan harga dikurangi dengan biaya produksi jagung yang dikeluarkan.

Pendapatan *on farm* (bukan jagung) adalah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari setiap usahatani bukan jagung, misalnya usahatani padi.

Pendapatan *off farm* adalah seluruh pendapatan keluarga petani yang berasal dari kegiatan diluar usahatani seperti buruhtani, tukang bangunan, buruh pabrik, ojek, dan Pedagang.

Pendapatan ternak adalah pendapatan keluarga petani yang berasal dari ternak yang dipelihara seperti ayam, kambing dan sapi.

Pendapatan pekarangan adalah pendapatan keluarga petani yang berasal dari tanaman yang ada di pekarangan mereka seperti tanaman buah-buahan dan sayuran.

Pendapatan rumah tangga adalah hasil penjumlahan antara pendapatan *on farm*, dan *off farm*.

C. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Natar. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan Kecamatan Natar merupakan sentra produksi jagung yang diusahakan oleh masyarakat. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2024.

Penentuan desa terpilih, ditentukan berdasarkan keterangan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Natar serta petani setempat. Berdasarkan hasil wawancara desa yang memenuhi kriteria dengan tingkat produktivitas tinggi, sedang dan rendah adalah Desa Sukadamai, Candimas dan Sidosari.

Setelah menentukan desa penelitian, responden penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman jagung minimal satu kali dalam setahun di Kecamatan Natar dengan jumlah sampel 90 responden dan setiap desa akan diambil 30 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada terkait minimum responden pada suatu penelitian adalah sebanyak 30 orang (Sugiyono, 2010).

Penentuan responden 30 orang diambil melalui kelompok tani pada masing - masing desa. Data kelompok tani dari ketiga desa terpilih didapatkan dari Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) masing-masing desa. Kelompok tani terpilih diharapkan dapat mewakili daerah usahatani jagung dengan tingkat produktivitas tinggi, sedang dan rendah pada masing-masing desa tersebut. Dari kelompok tani terpilih selanjutnya akan di ambil 10 anggota kelompok tani yang akan dijadikan sebagai responden penelitian. Responden terpilih akan dipilih secara acak (*Simple Random Sampling*) menggunakan *excel*.

Kelompok tani terpilih yang berasal dari Desa Sukadamai adalah Kelompok Tani Tri Tunggal II, Kelompok Tani Bina Karya, dan Kelompok Tani Tani Makmur II. Kelompok tani terpilih yang berasal dari Desa Candimas adalah Kelompok Tani Harapan Tani, Kelompok Tani Sri Rejeki II dan Kelompok Tani Sumber Rejeki. Kelompok tani terpilih yang berasal dari Desa sidosari adalah Kelompok Tani Karya Mandiri, Kelompok Tani Margo Rukun, dan Kelompok Tani Karya Manunggal.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung di lapang. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara langsung ke petani (responden) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan sebagai alat bantu pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan, publikasi, dan lembaga atau instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Lampung Selatan, dan Lembaga lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga petani jagung, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang yaitu tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang terdiri dari analisis pendapatan usahatani padi, analisis pendapatan rumah tangga petani padi, dan analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani menurut kriteria Sajogyo (1997). Berikut

merupakan metode analisis data yang digunakan pada setiap tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Produktivitas Usahatani Jagung

Produktivitas yakni ukuran seberapa baik sumber daya organisasi digunakan untuk menghasilkan satu unit output. Sementara itu, keterkaitan antara hasil fisik yang nyata (barang atau jasa) dan input aktual merupakan definisi lain dari produktivitas. Definisi produktivitas secara sederhana adalah hubungan antara kualitas yang dihasilkan dan jumlah pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh hasil tersebut. Sedangkan produktivitas diartikan sebagai proporsi kebutuhan yang terpenuhi dikurangi pengorbanan yang dilakukan. Untuk mengetahui produktivitas lahan petani yang berusahatani jagung digunakan rumus:

$$Produktivitas = \frac{\text{Output hasil produksi (Kg)}}{\text{Input luas lahan (Ha)}} \dots\dots\dots(1)$$

2. Pendapatan Usahatani Petani Jagung

Analisis pendapatan usahatani jagung dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Natar. Pendapatan dari usahatani jagung digunakan sebagai berikut:

$$\Pi = Y.P.y - \sum Xi.Pxi \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Π = Keuntungan/pendapatan
- Xi = Faktor produksi variable ke-i
- Pxi = Harga faktor produksi ke-i
- Y = Hasil produksi (kg)
- Py = Harga hasil produksi (Rp)

Untuk mengetahui apakah usahatani jagung pada Kecamatan Natar ini menguntungkan atau tidak secara ekonomi, maka dapat dianalisis dengan

menggunakan perhitungan antara penerimaan total dan biaya total yang disebut dengan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio).

Ada tiga kriteria dalam perhitungan ini, yaitu:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan sudah menguntungkan.
- b. Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas.
- c. Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan belum menguntungkan.

3. Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung

Analisis pendapatan rumah tangga petani jagung dilakukan untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar. Pendapatan rumah tangga diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari usahatani dan pendapatan keluarga yang berasal dari luar usahatani, dengan rumus sebagai berikut:

$$PRT = PJg + PNJg + PBT + PNPT1 + PNPT2 + \dots + PNPTn \dots (3)$$

Keterangan:

PRT	= Pendapatan rumah tangga 1 th (Rp)
PJg	= Pendapatan usahatani jagung (Rp)
PNJg	= Pendapatan usahatani non jagung
PBT	= Pendapatan buruh tani (Rp)
PNPT1	= Pendapatan non usahatani 1 (Rp)
PNPT2	= Pendapatan non usahatani 2 (Rp)
PNPTn	= Pendapatan non usahatani n (Rp)

Kontribusi pertanian adalah sejauh mana kontribusi aspek pertanian terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian seluruh masyarakat. Besarnya kontribusi terhadap pendapatan pertanian bergantung pada luas lahan pertanian dan kondisi sumber pendapatan lainnya (Sari et al., 2015).. Menurut Masruroh (2015) persentase kontribusi pertanian terhadap total pendapatan rumah tangga dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ShareJg = \frac{PJg}{Prt} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

ShareJg = Sumbangan pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga (%)

PJg = Pendapatan dari usahatani jagung (Rp/th)

Prt = Pendapatan total rumah tangga petani (Rp/th)

4. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani jagung di Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan digunakan indikator yaitu indikator Garis Kemiskinan (GK). Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Menurut Badan Pusat Statistik Lampung Selatan (2023) garis kemiskinan pada maret 2023 tercatat sebesar Rp559.011,00/kapita/bulan, oleh karena itu untuk mengetahui kesejahteraan rumah tangga petani, digunakan rumus sebagai berikut:

$$PRT-b1 = \frac{PRT}{12} \dots \dots \dots (5)$$

$$PRT-b1/kapita = Krt = \frac{PRT-b1}{JART} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan

PRT-b1 = Kesejahteraan rumah tangga(/kapita/bulan)

PRT-b1/kapita = Pendapatan rumah tangga (Rp)

JART = Jumlah anggota rumah tangga (orang)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh tingkat kesejahteraan rumah tangga petani adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $Prt < Rp559.011,00/kapita/bulan$ berarti rumah tangga petani belum sejahtera.
2. Jika nilai $Prt > Rp559.011,00/kapita/bulan$ berarti rumah tangga petani sejahtera.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Produktivitas usahatani jagung di Kecamatan Natar pada MT I lebih besar dibandingkan saat MT II. Produktivitas jagung pada saat MT I memiliki rata-rata 6,589ton/ha dan roduktivitas jagung pada saat MT II memiliki rata-rata 5.971ton/ha.
2. Tingkat pendapatan petani jagung pada MT I sebesar sebesar Rp 13.641,788 per ha dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp 10.917,323 per ha. Rata-rata pendapatan atas biaya tunai MT II sebesar sebesar Rp 12.530,697 per ha dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp 9.805,808 per ha. Sumbangan pendapatan petani jagung (*on farm*) terhadap pendapatan rumah tanga petani jagung di Kecamatan Natar adalah sebesar 49%.
3. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung menurut BPS (2023) di Kecamatan Natar termasuk dalam kategori Sejahtera dengan presentase 88%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian idan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan sarana produksi terkhususnya pupuk masih cukup jauh dibandingkan dengan anjuran yang di tetapkan pemerintah agar memaksimalkan responden dalam melakukan usahatani, sebaiknya

penggunaan pupuk disesuaikan dengan anjuran yang ditetapkan oleh Permentan Nomor 13 Tahun 2022 tentang dosis penggunaan pupuk.

2. Bagi pemerintah khususnya kepada instansi terkait agar dapat memberikan penyuluhan bagi petani jagung yang ada di Kecamatan Natar mengenai cara berusahatani yang baik, penggunaan pupuk sesuai dosis, dan juga cara untuk mengatasi hama dan penyakit.
3. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan berupa pupuk subsidi tambahan agar penggunaan pupuk dalam usahatani jagung di Kecamatan Natar dapat dilakukan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, S., Imran, S., & Boekoesoe, Y. (2020). Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 65-72.
- Adar, D., & Bano, M. (2020). Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Teknis Usahatani Jagung Lahan Kering: Studi Kasus Di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. *Jurnal Excellentia*, 9(02).
- Adeoye, I. D., Seini, W., Sarpong, D. B., & Amegashie, D. (2019). Off-farm income diversification among rural farm households in Nigeria. *Agricultura Tropica et Subtropica*, 52(3-4), 149-156. <https://doi.org/10.2478/ats-2019-0017>
- Anisya, A. P. M. 2022. Sumbangan Pendapatan Rumah Tangga Tani Desa Sarimulyo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 1(2), 30-35.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Indikator Ekonomi*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung. <https://Lampung.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2023.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upahburuh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Badan Pusat Statistik. 2022. Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2018-2022. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/10/10/8cc1ae509d93e0f7a1f8f6d7/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2018-2022.html>
- Badan Pusat Statistik. 2023. Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja (TPAK) Menurut Golongan Umur, 1986-2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. 2022. Luas Panen dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan 2022. <https://lampungselatankab.bps.go.id/indicator/53/797/1/luas-panen->

danproduksi-jagung-menurut-kecamatan-di-kabupaten-lampung-selatan.html

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. 2023. Kecamatan Natar Dalam Angka 2023. Bps.Go.Id.
<https://lampungselatankab.bps.go.id/publication/2023/09/26/8edaf49274b0b94f2a7ecbb2/kecamatan-natar-dalam-angka-2023.html>
- Charisma, Genta., Sudrajat. 2013. "Peranan Usahatani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Wiyono, Gedong Tataan, Lampung." *Jurnal Bumi Indonesia*, 2 (2).
- Datau, E. F., Saleh, Y., & Murtisari, A. 2017. Analisis ekonomi rumah tangga petani jagung di desa tolutio kecamatan tibawa kabupaten gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 1-9.
- Dinata, A. S., Lestari, D. A. H., & Yanfika, H. (2014). Pendapatan petani jagung anggota dan nonanggota Koperasi Tani Makmur Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 2(3), 206-2013.
- Downey, W. David. dan P. E. Steven. 1987. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Erlangga, Jakarta.495 hal.
- Guampe, F. A., Pasambaka, Y., Hengkeng, J., & Ponagadi, S. T. (2021). *Analisis Pendapatan Petani Jagung di Masa Pandemi Covid-19*. 17.
- Gustiana, H. 2004 *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Selemba empat: Jakarta
- Hardono, G. S., Saliem, H. P. 2000. Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia. Analisis Data Susenas. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Hasanuddin. Tubagus. Viantimala, B., Fitriyani, A. 2019. "Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan." *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development* 1, no. 2 : 134–41.
<https://doi.org/10.23960/jsp.Vol1.No2.2019.25>.
- Kementerian Pertanian. 2016. Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan (Jagung). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta
- Maulidah, S. 2012. Sistem Agribisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
http://riyanti.lucture.ub.ac.id/files/2013/02/MA_1_Sistem-Agribisnis.docx.
 Diakses pada tanggal 28 September 2023.

- Masruroh, Ariyani. 2015. Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/26170/> (Diakses Pada 4 September 2023)
- Muksit, A. 2017. *Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari*. Universitas Jambi Press. Jambi.
- Peraturan Menteri Pertanian., 2015, Pedoman penguatan lembaga distribusi pangan masyarakat tahun 2015, Jakarta (ID): Kementerian Pertanian.
- Rika, A. 2023. Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
- Sajogyo T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB-IPB. Bogor
- Saragih, B. 2010. *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Kumbang*. Edisi Ketiga. PT Penerbit IPB Press. Food and Agribusiness Center.
- Sari, D. K., Haryono, D., & Rosanti, N. (2014). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(1), 64-70.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Shiyam, N.L.Z. 2009. Peranan Kegiatan Luar Usaha Tani Pada Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Tani Di Kabupaten Sleman. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Soekartawi, *et al.* 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: Penerbit UI
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisma, S., Fahrial, F., Zulhelmy, Z., & Ahmad, M. (2022). Analisis Pendapatan, Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Economica*, 10(1), 76-90.

- Syakina, F. N., Indriani, Y., & Affandi, M. I. (2019). Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Lele di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.23960/jiia.v7i1.60-67>
- Isbah Ufira. Rita Yani Iyan. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. VII(19) : 45-54
- Yusuf, I., Baruwadi, M., Halid, A. 2019. Kontribusi Usahatani Jagung pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(2), 101-107.